

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan menarik banyak pesaing, maka dari itu didalam sebuah perusahaan wajib menjalankan segala aktivitas perusahaan secara efisien agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Agar usaha dalam perusahaan tersebut dapat bertahan maka perusahaan harus lebih produktif dan mempunyai rencana yang tepat agar dapat mempertahankan perusahaan tersebut dalam perkembangan ekonomi dunia.

Setiap perusahaan memiliki bermacam-macam rencana dan akan melakukan berbagai macam cara agar tujuan yang telah ditentukan tercapai. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut pastinya memerlukan sebuah dana. Dana yang dipergunakan untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan disebut dengan modal kerja. "Pengertian dari modal kerja yaitu biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari" (Martono dan Harjito, 2014:72).

Pengelolaan modal kerja dapat mencakup keseluruhan aktiva lancar seperti sekuritas, kas, piutang, hingga persediaan. Biaya yang diperlukan untuk kegiatan operasional oleh masing-masing perusahaan akan berbeda-beda untuk setiap jenis usahanya. "Untuk perusahaan, modal kerja memiliki peran yang sangat penting, maka dari itu manajer keuangan harus bisa merencanakan total modal kerja sesuai dengan kepentingan

perusahaan karena jika modal kerja berlebihan atau sebaliknya maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan” (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga komponen utama modal kerja yaitu kas, persediaan dan piutang. “Untuk memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan harus diatur menggunakan cara yang berbeda” (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Kas merupakan bentuk aktiva yang digunakan untuk membayar tagihan (pinjaman) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Kas mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi dalam unsur modal kerja. Perusahaan akan mengalami risiko yang sedikit jika *cash* dalam perusahaan tinggi dengan diikuti tingkat *likuidity* yang tinggi sebaliknya jika *cash* lebih kecil dari *likuidity* maka perusahaan tidak mampu membayar tanggungan perusahaan (Riyanto, 2011:95). Untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan kas dapat dilihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran kas berarti semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Jika perputaran kas tinggi berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dan kas yang masuk dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga tidak mengganggu

kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Komponen modal kerja yang lain yaitu piutang. Penjualan kredit dapat memunculkan adanya piutang. "Piutang dagang dapat diartikan sebagai tagihan perusahaan yang ditujukan kepada konsumen atau pihak lain yang membeli produk perusahaan" (Harjito dan Martono, 2014:98). Untuk melihat efektivitas piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputarannya. Semakin cepat *receivable turnover* maka perusahaan semakin efisien dalam memutar aktiva yang nantinya peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan semakin banyak. Jika modal yang tersimpan dalam *receivable* balik dengan cepat berarti perputaran piutangnya tinggi. Yang mana akibat dari tidak dibayarnya piutang tersebut juga semakin rendah. *Return* kas dalam pembayaran piutang akan berguna bagi perusahaan sebab kas terus ada dan bisa digunakan kembali untuk kegiatan operasional.

Selanjutnya yaitu persediaan, persediaan dapat didefinisikan seperti barang maupun bahan yang hendak diperdagangkan lagi oleh perusahaan tanpa atau sudah diolah. *Inventory* yaitu bagian dari *working capital* yang terus-menerus dalam kondisi berputar. Jika persediaan di dalam perusahaan sedikit maka dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas, sedangkan jika *inventory* di dalam perusahaan terlalu tinggi dapat mengakibatkan kerugian yang berlebihan karena modal yang ditanam juga akan semakin besar. Bagi perusahaan untuk melihat efektivitas bisa diukur menggunakan tingkat perputarannya.

Perputaran modal kerja di dalam perusahaan merupakan bagian yang penting karena akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika tingkat keuntungannya tinggi. Kelebihan perusahaan dalam kompetisi usaha dapat dilihat dari profitabilitas. “Profitabilitas merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan produk perusahaan, keseluruhan modal maupun modal sendiri” (Sartono, 2012:122). Profitabilitas merupakan persoalan yang paling berarti bagi perusahaan. Untuk pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya perusahaan yang dipimpin. Untuk pegawai perusahaan, kesempatan untuk menambah gaji pegawai dapat dilihat dari tingginya profitabilitas tersebut. Aktivitas operasional perusahaan yang optimal didukung oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi.

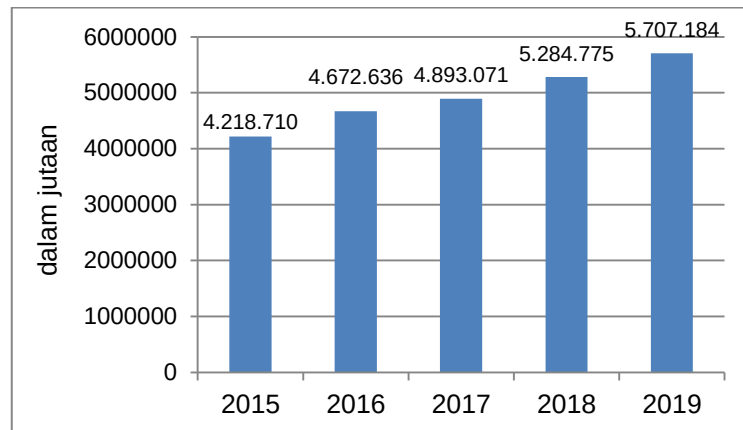
*Profitability ratio* dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen dalam *financial statements* (terlebih bagian neraca dan laba rugi). Penilaian dapat melihat dari berbagai periode. “Dengan maksud untuk melihat pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik pertumbuhan atau penurunan, sekalian memeriksa alasan dari transformasi tersebut” (Kasmir, 2012:196).

“*Profitability ratio* dapat dibedakan menjadi beberapa rasio yakni, margin laba (*profit margin*), *return on investment* (ROI) atau sering disebut dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per saham” (Kasmir, 2012:199). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). Investasi yang telah ditanamkan diharapkan mampu memberikan *return* sesuai dengan aset yang dimiliki. “*Return on assets*

digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan memakai total aset (harta) perusahaan untuk menghasilkan laba kemudian menyesuaikan dengan anggaran guna membiayai aktiva tersebut" (Hanafi, 2012:157).

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Industri farmasi merupakan perusahaan yang fokus meneliti, mengembangkan, menghasilkan dan mendistribusikan obat yang mempunyai kontribusi penting dalam usaha pelayanan kesehatan masyarakat. Industri farmasi termasuk perusahaan yang mempunyai pangsa pasar yang banyak di Indonesia. Industri farmasi merupakan satu dari beberapa faktor yang diutamakan karena bekerja sebagai pendorong utama perekonomian nasional dimasa mendatang (Hartanto, 2017).

Industri farmasi berperan penting dalam hal membuat obat dan fasilitas kesehatan dengan kualitas terjamin sehingga bisa menunjang perekonomian nasional. Keadaan ini membuktikan bahwa tujuan utama industri farmasi tidak cuma menciptakan barang, tetapi industri farmasi terus beroperasi dalam aktivitas operasionalnya agar bisa menciptakan barang yang memiliki kualitas terbaik. Rata-rata penjualan pada perusahaan farmasi naik setiap tahunnya. Berikut ini grafik rata-rata penjualan perusahaan farmasi tahun 2015-2019.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Grafik 1.1 Rata-Rata Penjualan

Berdasarkan rata-rata penjualan tersebut untuk periode 2015 ke periode 2016 mengalami kenaikan sebanyak 9,71 persen. Untuk periode 2016 ke periode 2017 mengalami peningkatan sebanyak 4,51 persen. Periode 2017 ke periode 2018 mengalami peningkatan sebanyak 7,41 persen. Dan pada periode 2018 ke periode 2019 mengalami peningkatan sebanyak 7,40 persen. Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian karena perusahaan farmasi termasuk industri yang besar dan terus berkembang dan pada penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019?
2. Apakah modal kerja yang diukur menggunakan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019?
3. Apakah modal kerja yang diukur menggunakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019?
4. Apakah modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui modal kerja yang diukur menggunakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui modal kerja yang diukur menggunakan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja secara efektif dan seefisien mungkin.

2. Bagi dunia akademis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi pihak-pihak luar yang ingin mengadakan penelitian sehubungan dengan modal kerja dan profitabilitas.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.